

PENGARUH MODEL PEMBELAJARAN MAKE A MATCH TERHADAP AKTIVITAS DAN HASIL BELAJAR SISWA PADA MATA PELAJARAN EKONOMI

Muh. Fahrurozi¹⁾, Muhammad Juaini²⁾, Siti Kudesiah³⁾

**¹Prodi Pendidikan Ekonomi, Universitas Hamzanwadi
email :ozy@gmail.com**

**²Prodi Pendidikan Ekonomi, Universitas Hamzanwadi
email: Muhammadjuaini3@gmail.com**

**³Prodi Pendidikan Ekonomi, Universitas Hamzanwadi
email: sitikudesiah31@yahoo.com**

Abstract

This study aims to determine the effect of using the Make A Match learning model on sub-material economic activities and learning outcomes of micro and macroeconomic economic differences as well as problems faced by the government in the economic field in class X MA Mu'allimat NW Kelayu. This type of research uses the experimental method. The research sample was determined by the Simple Random Sampling technique. Class Xa is an experimental class while class Xb is a control class. The research design used was nonequivalent control group design. Techniques for collecting data using observation sheets and test results. The percentage of student activity using the Make A Match learning model of 4.26 is classified as very active. Data were analyzed using t-test. the results of the hypothesis indicate that $t_{count} > t_{table}$ that is $(8,868 > 1,734)$ which means H_0 is rejected and H_a is accepted, so it can be concluded that there is the influence of using the Make A Match learning model on sub-material activities and economic learning outcomes problems faced by the government in the economic field in class X MA Mu'allimat NW Kelayu.

Keywords: learning type make a match, learning activity, the result of study.

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh penggunaan model pembelajaran Make A Match terhadap aktivitas dan hasil belajar ekonomi sub materi perbedaan ekonomi mikro dan ekonomi makro serta masalah-masalah yang dihadapi pemerintah dalam bidang ekonomi pada siswa kelas X MA Mu'allimat NW Kelayu. Jenis penelitian menggunakan metode eksperimen. Sampel penelitian ditentukan dengan teknik Simple Random Sampling. Kelas Xa sebagai kelas eksperimen sedangkan kelas Xb sebagai kelas kontrol. Rancangan penelitian yang digunakan adalah nonequivalent control group design. Tehnik pengumpulan data menggunakan lembar observasi dan tes hasil belajar. Presentase aktivitas siswa dengan menggunakan model pembelajaran Make A Match sebesar 4.26 tergolong sangat aktif. Data dianalisis menggunakan uji-t. hasil hipotesis menunjukkan bahwa $t_{hitung} > t_{tabel}$ yaitu $(8.868 > 1.734)$ yang berarti H_0 ditolak dan H_a diterima, sehingga dapat disimpulkan bahwa ada pengaruh penggunaan model pembelajaran Make A Match terhadap aktivitas dan hasil belajar ekonomi sub materi perbedaan ekonomi mikro dan ekonomi makro serta masalah-masalah yang dihadapi pemerintah dalam bidang ekonomi pada siswa kelas X MA Mu'allimat NW Kelayu.

Kata kunci : Model Pembelajaran Make A Match, Aktivitas Belajar, Hasil Belajar

PENDAHULUAN

Seiring berjalannya waktu dengan semakin pesatnya tingkat intelektualitas dan kualitas kehidupan, dimensi pendidikanpun menjadi semakin konfleks dan tentu saja hal itu membutuhkan desain pendidikan yang tepat dan sesuai dengan kondisinya. Karena itulah, berbagai teori, strategi, metode, model pembelajaran dan pengajaran di buat dan diciptakan untuk mengapresiasi semakin beragamnya tingkat kebutuhan dan kerumitan masalah pendidikan.

Berdasarkan observasi tahap awal di MA Mu'allimat NW Kelayu, terdapat beberapa masalah dalam proses pembelajaran seperti siswa belum bisa megkomunikasikan hasil belajar, siswa kurang memperhatikan ketika guru sedang menjelaskan, siswa mengantuk ketika proses pembelajaran sedang berlangsung. Adapun permasalahan pada aktivitas siswa yaitu kurangnya keaktifan siswa dalam bertanya maupun menyampaikan pendapatnya. Adapun model pembelajaran yang diterapkan dalam setiap pokok bahasan pada mata pelajaran ekonomi masih kurang bervariasi dan masih mengacu pada paradigma lama seperti mengajar dengan metode ceramah sehingga membuat siswa merasa bosan dan jenuh dalam setiap kegiatan belajar khususnya pada mata pelajaran ekonomi. Berdasarkan arsip guru mata pelajaran Ekonomi kelas X MA Mu'allimat NW Kelayu, nilai rata-rata yang diperoleh pada kelas Xa 61 dan kelas Xb 68 diambil dari hasil belajar siswa pada ujian semester 1 belum mencapai KKM yang sudah ditentukan. Dimana KKM pada mata pelajaran ekonomi yaitu 70.

Rendahnya hasil belajar disebabkan oleh penggunaan metode yang belum mengaktifkan siswa secara penuh dalam proses belajar mengajar. Untuk itu perlu dicari jalan alternatif yaitu dengan memilih model pembelajaran maupun strategi pembelajaran yang dapat melibatkan siswa secara aktif. Dalam hal ini khususnya para guru mata pelajaran ekonomi perlu mencari dan menerapkan satu model pembelajaran yang bisa mengaktifkan siswa misalnya dengan menerapkan model pembelajaran kooperatif tipe *Make A Match*.

Tujuan penelitian ini adalah (1) Untuk mengetahui pengaruh model pembelajaran *Make a Match* terhadap aktivitas belajar siswa pada mata pelajaran ekonomi kelas X MA Mu'allimat NW Kelayu. (2) Untuk mengetahui pengaruh model pembelajaran *Make a Match* terhadap hasil belajar siswa pada mata pelajaran ekonomi kelas X MA Mu'allimat NW Kelayu. (3) Untuk mengetahui pengaruh model pembelajaran *Make a Match* terhadap aktivitas dan hasil belajar siswa pada mata pelajaran ekonomi kelas X MA Mu'allimat NW Kelayu

Model pembelajaran *Make A Match* merupakan salah satu model pembelajarn kooperatif atau pembelajarn gotong-royong yang berdasar pada falsafah *Homo Homini Socius* yakni menekankan manusia adalah makhluk sosial. Model pembelajaran *Make A Match* merupakan salah satu model pembelajaran yang mampu meningkatkan aktivitas belajar dan hasil belajar siswa. Karena model pembelajaran ini melibatkan semua siswa yang berkemampuan baik, sedang, maupun berkemampuan rendah untuk mengikuti jalannya proses pembelajaran dengan antusias. Hal ini menyebabkan siswa menjadi lebih semangat dalam mengikuti proses pembelajaran. Menurut Isjoni (2009:67) bahwa model mencari pasangan (*Make A Match*) yaitu model yang dikembangkan oleh Lorna Curran (1994). Salah satu keunggulan model ini adalah siswa mencari pasangan sambil belajar mengenai suatu konsep atau topik dalam suasana menyenangkan. Model ini bisa digunakan dalam semua mata pelajaran dan untuk semua tingkatan usia.

Model pembelajaran *Make A Match* dapat membantu siswa dalam proses pembelajaran, siswa di tuntut aktif agar dapat menerima materi yang disampaikan dengan baik karena model pembelajaran *make a match* melibatkan seluruh siswa. Selama proses pembelajaran siswa lebih mudah dalam memahami materi karena selama proses pembelajaran siswa diberi kesempatan untuk melakukan diskusi. Oleh karena itu model ini diharapkan dapat menjadi alternatif yang dapat digunakan untuk meningkatkan aktivitas dan hasil belajar siswa pada mata pelajaran ekonomi.

Dalam kegiatan belajar, subjek didik atau siswa seharusnya aktif berbuat. Dengan kata lain bahwa dalam belajar sangat diperlukan adanya aktivitas. Tanpa aktivitas, proses belajar tidak mungkin berlangsung dengan baik. Menurut Sardiman (2001:99) membuat suatu daftar yang berisi 177 macam kegiatan siswa antara lain dapat digolongkan sebagai berikut:

1. *Visual Activities*, yaitu membaca, memperhatikan gambar demonstrasi, percobaan, pekerjaan orang lain.
2. *Oral Activities*, seperti: menyatakan, merumuskan, bertanya, memberi saran, mengeluarkan pendapat, mengadakan wawancara, diskusi, interupsi.
3. *Listening Activities* sebagai contoh, mendengarkan, uraian, percakapan, diskusi, musik, pidato.
4. *Writing Activities*, misalnya menulis cerita, karangan, laporan, angket, menyalin.
5. *Drawing Activities*, misalnya menggambar, membuat grafik, peta, diagram.
6. *Motor Activities*, yang termasuk didalamnya antara lain: melakukan percobaan, membuat konstruksi, model mereparasi, bermain, berkebun, beternak.
7. *Mental Activities*, misalnya menanggapi, mengingat, memecahkan soal, menganalisa, melihat hubungan, mengambil keputusan.
8. *Emotional Activities*, misalnya menaruh minat, merasa bosan, gembira, bersemangat, bergairah, beran, tenang, gugup.

Kegiatan akhir dalam pembelajaran adalah proses evaluasi yang bertujuan untuk mengetahui sejauh mana perubahan perilaku yang dialami oleh siswa atau bisa disebut juga dengan istilah hasil belajar. Hasil penelitian Zawwil (2011) Dengan judul "Pengaruh Penerapan Pembelajaran Model *STAD (Student Teams Achievement Division)* Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Pada Mata Pelajaran IPS Terpadu Siswa Kelas VIII MTs. NW Perian Tahun Pelajaran 2010/2011". hasil belajar, yaitu perubahan-perubahan yang terjadi pada diri siswa, baik yang menyangkut aspek *Kognitif, Afektif*, dan *Psikomotor* sebagai hasil dari kegiatan belajar. Secara sederhana, yang dimaksud dengan hasil belajar siswa adalah kemampuan yang di peroleh anak setelah melalui kegiatan belajar.

METODE PENELITIAN

Jenis penelitian ini adalah Penelitian eksperimen. Penelitian eksperimen merupakan penelitian yang sistematis, logis dan teliti didalam melakukan kontrol terhadap kondisi. Penelitian eksperimen adalah penelitian dimana variabel yang hendak diteliti (variabel terikat) kehadirannya sengaja ditimbulkan dengan memanipulasi menggunakan perlakuan (Purwanto, 2012:180). Penelitian eksperimen ini dilakukan untuk meningkatkan aktivitas dan hasil belajar siswa dengan menerapkan model pembelajaran *Make A Match*.

Rancangan atau desain penelitian sangat ditentukan oleh tujuan penelitian itu sendiri. Sehubungan dengan tujuan penelitian ini yaitu dengan mengetahui pengaruh model pembelajaran *make a match* terhadap aktivitas dan hasil belajar dalam

pembelajaran ekonomi, maka desain yang akan digunakan dalam penelitian ini adalah *nonequivalent control group design*..

Teknik pengumpulan data yaitu teknik untuk mengetahui data nilai dan data nama siswa, dan teknik observasi untuk mengetahui aktivitas siswa selama proses pembelajaran. Teknik analisis data yaitu membandingkan kondisi sebelum menggunakan model pembelajaran *Make A Match* dengan setelah menggunakan model pembelajaran *Make A Match* terkait dengan aktivitas siswa dan hasil belajar siswa. Instrumen yang digunakan yaitu lembar observasi dan soal evaluasi. Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah deskripsi data, uji prasyarat (uji normalitas data, uji homogenitas), uji hipotesis (uji t).

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Pada bagian ini di sajikan tentang uraian hasil-hasil penelitian yang telah dicapai untuk mendapatkan hasil penelitian yang akurat serta mengurangi berbagai macam hambatan dalam melakukan penelitian maka perlu dipersiapkan berbagai macam persiapan baik itu persiapan berupa administrasi penelitian maupun persiapan alat-alat dan bahan penelitian. Adapun persiapan administrasi penelitian, yaitu mengurus izin penelitian yang dikeluarkan oleh instansi terkait, persiapan alat dan bahan penelitian sangat perlu dilakukan karena kegiatan inti dalam penelitian ini. Persiapan tersebut yaitu membuat silabus, menyusun rencana pembelajaran (RPP) dan membuat soal atau angket yang dibagikan untuk siswa untuk dijawab. Selanjutnya penelitian menggunakan model pembelajaran *Make A Match*. Metode demonstrasi sebagai kelas eksperimen dilakukan pada kelas XA dan metode ceramah sebagai kelas control dilakukan pada kelas XB. Adapun materi yang dibahas dalam penelitian ini adalah "perbedaan antara ekonomi mikro dan ekonomi makro serta masalah-masalah yang dihadapi pemerintah dalam bidang ekonomi.

Penelitian eksperimen dengan menggunakan model pembelajaran *Make A Match* ini di laksanakan di MA Mu'allimat NW Kelayu pada bulan april 2016. Hasil penelitian ini terdiri atas hasil tes dan non tes. Hasil tes berupa hasil belajar siswa pada mata pelajaran ekonomi pokok pembahasan perbedaan antara ekonomi mikro dan ekonomi makro serta masalah-masalah yang dihadapi pemerintah dalam bidang ekonomi melalui penerapan model pembelajaran *Make A Match*. Hasil penelitian non tes berupa aktivitas siswa melalui hasil observasi aktivitas belajar siswa selama proses pembelajaran dan hasil belajar siswa.

Berdasarkan hasil penelitian, pembelajaran dengan menggunakan model pembelajaran *Make A Match* sudah dilaksanakan dengan baik dan mengalami peningkatan baik dari aktivitas maupun hasil belajar siswa. Hasil belajar berupa nilai rata-rata dan persentase ketuntasan dengan menggunakan model pembelajaran *Make A Match* mengalami peningkatan, hal ini dikarenakan proses pembelajaran yang terencana dengan baik. Peningkatan nilai rata-rata pada saat menggunakan model pembelajaran *Make A Match* karena siswa terlibat langsung secara aktif dalam proses pembelajaran.

Prosedur pelaksanaan model pembelajaran *Make A Match* dilaksanakan dengan penguasaan kelas yang baik agar suasana proses pembelajaran menyenangkan dan kelas tetap kondusif. Oleh karena itu langkah lebih baik apabila guru membagi kelas menjadi kelompok-kelompok kecil dengan jumlah anggota yang relatif sedikit. Hal ini akan mempermudah guru dalam mengkondisikan siswa selama proses pembelajaran *Make A Match* yang sedang berjalan. Dengan anggota kelompok yang lebih sedikit, siswa akan lebih mudah untuk kerjasama dalam kelompoknya, sehingga siswa tidak individualis lagi dalam melaksanakan apa yang ditugaskan oleh guru.

Hasil pengamatan aktivitas siswa setelah di terapkannya model pembelajaran *Make A Match* telah menunjukkan suatu peningkatan dengan nilai 4.26 termasuk dalam kategori sangat aktif. Sedangkan nilai dengan menerapkan metode ceramah dengan nilai sebesar 2.52 termasuk dalam kategori cukup aktif. Hal ini menunjukkan bahwa terjadi peningkatan pada aktivitas belajar siswa.

Peningkatan hasil belajar siswa dengan menerapkan model pembelajaran *Make A Match* yaitu nilai tertinggi 90, nilai terendah 70 dengan skor rata-rata 81,6. Semua siswa tergolong tuntas sesuai dengan KKM yang telah ditentukan oleh sekolah yaitu 70. Dibandingkan dengan menggunakan metode ceramah yaitu nilai tertinggi 90, nilai terendah 60 dengan skor rata-rata 72.4. siswa yang tuntas sebanyak 11 siswa yang tidak tuntas sebanyak 5 siswa. Dari data di atas disimpulkan bahwa dengan menerapkan model pembelajaran *Make A Match* hasil belajar siswa mengalami peningkatan dibandingkan dengan menggunakan metode ceramah.

Berdasarkan hasil observasi yang dilakukan di kelas X MA Mu'allimat NW Kelayu dengan skor total untuk kelas eksperimen lebih tinggi dibandingkan kelas kontrol. Untuk lebih jelasnya lihatlah pada tabel 1 di bawah ini:

Tabel 1. Data Hasil Observasi Aktivitas Belajar Siswa

Kelas	Banyak siswa	Jumlah skor	Skor rata-rata	Kategori
Eksperimen	20	4.26	15	Sangat aktif
Kontrol	16	2.52	13.6	Cukup aktif

Dari tabel di atas menunjukkan bahwa skor aktivitas belajar siswa pada kelas eksperimen lebih tinggi dan tergolong sangat aktif sedangkan pada kelas kontrol tergolong cukup aktif. Peningkatan hasil belajar siswa dengan menerapkan model pembelajaran *Make A Match* dapat dilihat pada tabel 2 di bawah ini:

Tabel 2. Data Hasil Belajar Siswa

Kelas	Skor Tertinggi	Skor Terendah	Mean	Standar Deviasi
Eksperimen (Y)	90	70	81.6	4.5
Kontrol (X)	90	60	72.4	7.98

Dari tabel di atas tampak bahwa nilai siswa kelas XA sebagai kelas eksperimen yang menggunakan model pembelajaran *Make A Match* lebih tinggi dari pada nilai siswa kelas XB sebagai kelas kontrol yang menggunakan metode ceramah. Maka dapat kita lihat bahwa Hasil belajar siswa kelas XA meningkat pada saat menggunakan model pembelajaran *Make A Match*.

Berdasarkan hasil analisa data tersebut, ternyata nilai t- test yang diperoleh dalam penelitian ini adalah 8.698. Dengan demikian hasil perhitungan T-test dalam penelitian ini lebih besar dari pada nilai T-tabel. Maka hipotesisnya yang di ajukan yaitu ada pengaruh dari Penggunaan model pembelajaran *Make A Match* terhadap aktivitas dan hasil belajar siswa pada kelas X mata pelajaran ekonomi di MA Mu'allimat NW Kelayu. Setelah di lakukan perhitungan di peroleh harga T-hitung = 8.868 dan harga T-tabel = 1.734 pada taraf signifikan 5%, sehingga T-hitung > T-tabel (8.868 > 1.691). Dengan demikian nilai hasil penelitian tersebut signifikan, karena signifikansi maka hipotesis alternatif (Ha) diterima dan (Ho) ditolak.

Tabel 3. Hasil Uji Hipotesis

Kelompok	Statistik		
	T Hitung	T Tabel	Keterangan
Eksperimen	8.868	1.734	Signifikan
Kontrol	8.868	1.761	Signifikan

Berdasarkan tabel diatas menunjukkan bahwa t-hitung > dari t-tabel sehingga data hasil pengukuran variabel penerapan model pembelajaran *Make A Match* berpengaruh terhadap hasil belajar siswa pada pokok bahasan perbedaan ekonomi mikro dan ekonomi makro serta masalah-masalah yang dihadapi pemerintah dalam bidang ekonomi tergolong signifikan.

Dari hasil penelitian yang dilakukan dapat dideskripsikan bahwa hasil belajar siswa pada kelas eksperimen menunjukkan peningkatan dimana kegiatan mereka dalam mengikuti proses belajar mengajar lebih baik dari sebelumnya. Model pembelajaran *Make A Match* yang digunakan peneliti telah mampu meningkatkan gairah untuk bersaing baik dalam hasil belajar maupun keaktifan siswa dalam proses pembelajaran. karena dalam Model pembelajaran *Make A Match* ini dapat menyajikan bahan pelajaran lebih kongkrit, sehingga dalam proses belajar mengajar akan lebih menarik perhatian siswa sehingga siswanya lebih giat lagi dalam proses belajar mengajar.

Pembelajaran dilakukan dalam dua kali pertemuan, satu kali pertemuan untuk proses belajar mengajar dan satu kali pertemuan untuk kegiatan test hasil belajar baik pada kelas eksperimen maupun kelas kontrol. Pada kelas eksperimen siswa dibagi menjadi 4 kelompok dan setiap kelompok terdiri dari 5 orang siswa. Setelah itu proses belajar mengajar mulai di lakukan dengan menggunakan model pembelajaran *Make A Match*, adapun materi yang di bahas yaitu perbedaan ekonomi mikro dan ekonomi makro serta masalah-masalah yang dihadapi pemerintah dalam bidang ekonomi. Pada saat proses belajar mengajar berlangsung msing-masing kelompok mengutus temennya maju kedepan kelas untuk mengambil Kartu soal dan jawaban. Masing-masing kelompok yang sudah mendapatkan kartu soal dan jawaban kemudian mereka mencari pasangan sesuai dengan permasalahan yang diperolehnya lalu menjelaskannya. Pada saat pasangan yang di depan menjelaskan permasalahan yang diperolehnya maka kelompok yang lain memperhatikanya dan apabila ada materi yang belum jelas atau belum di mengerti maka kelompok yang lain itu langsung bertanya sama kelompok yang di depan.

Pada kelas eksperimen kegiatan pembelajaran terlihat lebih aktif, hal ini disebabkan karena materi yang diajarkan itu, kemudian di praktikkan langsung oleh tiap-tiap kelompok yang sudah dibagikan tadi. Memberikan pengarahan-pengarahan sebelum memulai pembelajaran kepada siswa, karena merupakan sasaran agar siswa mempersiapkan diri sebelum mengikuti pembelajaran yang akan dibahas hari itu. belajar dengan menggunakan model pembelajaran *Make A Match* atau mencari kartu pasangan itu merupakan upaya guru supaya dalam proses belajar mengajar sesuai dengan tujuan yang ingin dicapai, tujuan tersebut diantaranya supaya siswa itu lebih aktif dan termotivasi serta hasil belajarnya lebih meningkat.

Sedangkan pada kelas kontrol guru menerangkan materi tanpa dipraktikkan oleh siswa itu. Setelah guru menjelaskan materi tersebut baru diberikan kesempatan kepada siswa untuk bertanya, pada saat proses belajar mengajar berlangsung siswa pada kelas kontrol masih suka bermain-main dalam belajar, siswa juga masih suka bicara sama teman sebangkunya pada saat guru menyampaikan materi pembelajaran, pada kelas kontrol juga siswa-siswanya terlihat malas untuk belajar, siswanya juga

jarang bertanya apabila ada materi yang belum dipahami, hal ini disebabkan tidak ada motivasi dalam diri siswa itu sendiri.

Dari hasil penelitian yang dilakukan dapat dideskripsikan bahwa minat belajar siswa pada kelas eksperimen menunjukkan peningkatan dimana kegiatan mereka dalam mengikuti proses belajar mengajar lebih baik dari sebelumnya. Model pembelajaran *Make A Match* yang digunakan peneliti telah mampu meningkatkan gairah untuk bersaing baik dalam hasil belajar maupun keaktifan siswa dalam proses pembelajaran. karena dalam Model pembelajaran *Make A Match* ini dapat menyajikan bahan pelajaran lebih kongkrit, sehingga dalam proses belajar mengajar akan lebih menarik perhatian siswa sehingga siswanya lebih giat lagi dalam proses belajar mengajar. Model pembelajaran *make a match* ini dapat meningkatkan aktivitas dan hasil belajar siswa dapat kita lihat pada kelebihan model pembelajaran *Make A Match* (Miftahul Huda, 2013:253) adalah sebagai berikut:

- 1) Dapat meningkatkan aktifitas belajar siswa, baik secara kognitif maupun fisik.
- 2) Karena ada unsur permainan, metode ini menyenangkan.
- 3) Meningkatkan pemahaman siswa terhadap materi yang dipelajari dan dapat meningkatkan motivasi belajar siswa.
- 4) Efektif sebagai sarana melatih keberanian siswa untuk tampil presentase.
- 5) Efektif melatih kedisiplinan siswa menghargai waktu untuk belajar.

Dengan demikian walaupun tiap metode atau model pembelajaran mempunyai ciri khas yang berbeda yang satu dengan yang lainnya, namun di perlukan satu pola atau standar untuk di pelajari dan bisa saling melengkapi hingga nantinya dapat di tentukan perbandingan kualitas dan efektifitas dari metode atau model pembelajaran tersebut.

Hal-hal yang belum dapat di nyatakan yang dihasilkan oleh model pembelajaran *Make A Match* dapat di lihat dari hasil penelitian yang dilaksanakan di MA Mu'allimat NW Kelayu, dapat juga di lihat dari hasil penelitian terdahulu, penelitian yang di lakukan oleh Nurdin Dunggio(2013) hasil penelitiannya menyatakan bahwa adanya perbedaan hasil belajar siswa antara yang menggunakan model pembelajaran *Make A Match* dengan yang menggunakan metode ceramah. dengan demikian model pembelajaran *Make A Match* tergolong efektif dari pada metode ceramah.

Setelah melihat kondisi hasil belajar siswa dengan menggunakan metode belajar yang berbeda-beda maka (Hamza, 2007: 43) menjelaskan bahwa ada banyak jalur untuk belajar, anda pasti mengenal metode mengajar yang umum di gunakan, memang masing-masing metode atau model pembelajaran mempunyai keunggulan dan kelemahan tersendiri sehingga pada hakekatnya metode yang paling tepat untuk setiap mata pelajaran itu sukar di tentukan, metode-metode belajar dapat di katakan baik apabila memenuhi syarat seperti sesuai dengan tujuan yang di rumuskan, dapat di laksanakan sesuai dengan kemampuan guru dan pemimpin, tergantung pula pada kemampuan orang yang belajar. Metode apa yang di pilih dan di gunakan pada hakekatnya tergantung pada kemampuan guru itu sendiri yang di tandai oleh tingkat pengetahuan, keterampilan sikap dan pengalamannya serta bertalian dengan ruang lingkup proses belajar umumnya dan belajar mengajar bidang studi khususnya.

Dengan demikian pada penelitian ini perbedaan nilai rata-rata yang di hasilkan oleh model pembelajaran *Make A Match* dapat di lihat dari hasil penelitian yang di laksanakan di sekolah MA Mu'allimat NW Kelayu, perbedaan nilai rata-rata yang di hasilkan oleh model pembelajaran *Make A Match* dengan metode ceramah dapat di nyatakan signifikan.

Hasil penelitian ini juga di dukung oleh penelitian terdahulu yang dilakukan oleh Happy Dwi Yunia Muntoha (2013) dalam penelitian yang berjudul "Penerapan Model

Pembelajaran *Make A Match* Untuk Meningkatkan Aktifitas Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran Ekonomi Kelas X SMAN 14 Semarang". Presentase aktivitas siswa siklus I dengan model pembelajaran *Make a Match* sebesar 75% dan meningkat menjadi 92,5% pada siklus II. Nilai rata-rata evaluasi siswa mengalami peningkatan dari 78,3 pada siklus I meningkat menjadi 83,1 pada siklus II. Ketuntasan klasikal siswa pada siklus I sebesar 71,88% meningkat menjadi 90,63% pada siklus II. Dari hasil penelitian ini dapat disimpulkan bahwa pembelajaran pada kelas dengan penerapan model pembelajaran *Make A Match* mampu meningkatkan aktivitas belajar dan hasil belajar siswa.

Begitu pula penelitian yang di lakukan oleh Nurdin Dunggio (2013) dalam penelitian yang berjudul "Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Melalui Penggunaan Model Pembelajaran *Kooperatif Tipe Make A Match* Pada Mata Pelajaran Kewirausahaan Kelas XTHP-1 SMK Negeri 1 Limboto". Berdasarkan kegiatan observasi kegiatan guru dan siswa yang mengalami peningkatan dari siklus I ke siklus II. Untuk observasi kegiatan guru mengalami peningkatan sebesar 6,69% yang memiliki kategori baik dan Sangat baik yaitu dari 86,67% menjadi 93,33%, untuk observasi kegiatan siswa mengalami peningkatan sebesar 7,69% yang memiliki kategori baik dan Sangat baik yaitu dari 84,62% menjadi 92,31%. Selanjutnya untuk hasil belajar siswa juga mengalami peningkatan dari kegiatan observasi awal ke siklus I sebesar 24,13% yaitu dari 48,28% menjadi 72,41% pada siswa yang mendapat nilai ≥ 75 . Selanjutnya peningkatan hasil belajar siswa pula terjadi pada kegiatan siklus I ke siklus II sebesar 13,79% siswa yang mendapat nilai ≥ 75 yaitu dari 72,41% menjadi 86,21% dengan nilai rata-rata kelas dari 70,14 menjadi 88,10. Dari hasil penelitian ini dapat disimpulkan bahwa pembelajaran pada kelas dengan penerapan model pembelajaran *Make A Match* mampu meningkatkan hasil belajar siswa.

Dan Sari (2008) dalam penelitan yang berjudul Penerapan Model *Make A Match* untuk Meningkatkan Motivasi dan Hasil Belajar Mata Diklat Ekonomi di SMK PGRI 06 Malang. Yang masing-masing aspek keaktifan pada siklus I sebesar 70 % dan pada siklus II meningkat menjadi 83,3%, motivasi belajar siswa dari aspek keantusiasan pada siklus I sebesar 56,7% dan siklus II meningkat menjadi 70%, sedangkan motivasi belajar siswa dari aspek keceriaan pada siklus I sebesar 90% dan pada siklus II meningkat menjadi 100%. Dari analisis data belajar siswa dari aspek kognitif pada siklus I juga dapat diketahui bahwa jumlah siswa yang tuntas belajar sebanyak 26 siswa (78,88%) dan pada siklus meningkat menjadi 29 siswa (87,88%). Hasil belajar siswa dari aspek efektif yang menunjukkan bahwa jumlah siswa yang tuntas belajar pada siklus I sebanyak 18 siswa (81,18%). Demikian juga hasil belajar yang dilihat dari aspek *Psikomotorik* pada siklus I bahwa jumlah siswa yang tuntas belajar sebanyak 20 siswa (87,9%). Dari hasil analisa data dapat disimpulkan bahwa motivasi dan hasil belajar siswa di PGRI 06 Malang mengalami peningkatan dengan penerapan model *Make A Match*.

KESIMPULAN

Penerapan model pembelajaran *Make A Match* mampu meningkatkan aktivitas dan hasil belajar siswa pokok bahasan perbedaan ekonomi mikro dan ekonomi makro serta masalah-masalah yang dihadapi pemerintah dalam bidang ekonomi. Hal ini terlihat dari besarnya persentase pada lembar hasil pengamatan pembelajaran siswa yang menjadi lebih baik dari sebelumnya. Hasil aktivitas siswa dengan model pembelajaran *Make A Match* sebesar 4.26 termasuk dalam kategori sangat aktif. Sedangkan nilai dengan menerapkan metode ceramah dengan nilai sebesar 2.52 termasuk dalam kategori cukup aktif. Hal ini menunjukkan bahwa model pembelajaran *Make A Match* dapat meningkatkan aktivitas siswa.

Rata-rata hasil belajar yang diperoleh pada pembelajaran ekonomi melalui model pembelajaran *Make A Match* yakni dengan rata-rata 81.6. semua siswa tergolong tuntas. Sedangkan rata-rata hasil belajar yang diperoleh pada pembelajaran ekonomi melalui metode ceramah yakni dengan rata-rata 72.4. siswa yang tuntas sebanyak 11 siswa yang tidak tuntas sebanyak 5 siswa. Hal ini menunjukkan bahwa model pembelajaran *Make A Match* dapat meningkatkan hasil belajar siswa.

DAFTAR PUSTAKA

- Huda, M. (2013). *Model-Model Pengajaran Dan Pembelajaran*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar offset.
- Happy, D.Y.M. (2013). *Penerapan Model Pembelajaran Make A Match Untuk Meningkatkan Aktivitas Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran Ekonomi Kelas X SMAN 14 Semarang*. Dalam *economic education analysis journal dasar II*, (II):1-15.
- Isjoni. (2009). *Pembelajaran Kooperatif Meningkatkan Kecerdasan Komunikasi Antar Peserta Didik*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Nurdin, Dunggio. (2013). *Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Melalui Penggunaan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Make A Match Pada Mata Pelajaran Kewirausahaan Kelas XTHP-1 SMK Negeri 1 Limboto*". III(3):1-12.
- Purwanto. (2012). *Metodologi Penelitian Kuantitatif*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar offset.
- Sari. (2008). *Dalam enelitian yang berjudul Penerapan Model Make A Match untuk Meningkatkan Motivasi dan Hasil Belajar Mata Diklat Ekonomi di SMK PGRI 06 Malang*. IV(II):1-10
- Sardiman. (2001). *Interaksi dan Motivasi Belajar Mengajar*. Jakarta: Rajawali Pers.
- Zawwil, M. (2011). *Pengaruh Penerapan Pembelajaran Model STAD (Student Teams Achievement Division) Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Pada Mata Pelajaran IPS Terpadu Siswa Kelas VIII MTs. NW Perian Tahun Pelajaran 2010/2011*. Skripsi tidak dipublikasikan, STKIP Hamzanwadi Selong.